

JURNAL PRAXIS IDEALIS

Jurnal Mahasiswa Ilmu Pemerintahan

VOL. 01 NO. 01 | 2024

DOI : [HTTPS://DOI.ORG/10.36859/JP.V1I1.2666](https://doi.org/10.36859/jp.v1i1.2666)

P-ISSN XXXX-XXXX E-ISSN XXXX-XXXX



Received : 22 Agustus 2024 Accepted : 26 Oktober 2024 Published : 26 Oktober 2024

IMPLEMENTASI PROGRAM CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DI KAMPUNG ARAR KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

**Juan Ezrha Richmarth Asyerem¹⁾, Toto Kushartono²⁾, Lukman
Munawar Fauzi³⁾**

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Belum optimalnya perekonomian dan pengembangan masyarakat di Kampung Arar, sehingga pihak Pemerintah Kabupaten Sorong dan Petrogas berkolaborasi untuk mengimplementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kampung Arar. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Kampung Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Di Kampung Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya berjalan dengan optimal. Hal ini dilihat dari ukuran dan tujuan program CSR yang mempengaruhi kondisi lingkungan, koordinasi antar organisasi yang baik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang ideal, serta karakteristik institusi implementor yang menjalankan program sesuai dengan tugas, pokok, dan fungsinya. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Petrogas (Basin) Ltd. dapat terus mengembangkan program CSR dan Pemerintah Daerah agar tetap menjaga sinergitas bersama perusahaan-perusahaan agar bersama-sama menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera di Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Implementasi Program, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Pengembangan Masyarakat, Perekonomian

Abstract

The economy and community development in Arar Village are not yet optimal, so the Sorong Regency Government and Petrogas collaborated to

implement the Corporate Social Responsibility (CSR) program in Arar Village. The purpose of the study was to describe and analyze the Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Arar Village, Mayamuk District, Sorong Regency, Southwest Papua Province. The research method used is qualitative descriptive type. Data collection techniques through literature studies and field studies (observation, interviews, and documentation). Data analysis techniques through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the Implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) Program in Arar Village, Mayamuk District, Sorong Regency, Southwest Papua Province was running optimally. This can be seen from the size and objectives of the CSR program that affects environmental conditions, good coordination between organizations, ideal Human Resources (HR), and the characteristics of the implementing institution that runs the program according to its duties, main points, and functions. The suggestions in this study are Petrogas (Basin) Ltd. can continue to develop CSR programs and the Regional Government to maintain synergy with companies to jointly create a prosperous community life in Sorong Regency.

Keywords: Program Implementation, Corporate Social Responsibility (CSR), Community Development, Economy

PENDAHULUAN

Indonesia ialah negara yang menerapkan konsep negara kesejahteraan. Konsep ini didasarkan pada prinsip bahwa negara bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya melalui berbagai kebijakan dan program. Menurut Pasal 33 ayat 3 dalam Undang-Undang Dasar 1945, Indonesia mengakui sistem negara kesejahteraan. Pasal ini menyatakan, "Bumi, air, dan kekayaan alam yang berada di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat". Negara kesejahteraan adalah sistem pemerintahan di mana negara atau jaringan lembaga sosial bertugas melindungi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara memperbaiki kondisi ekonomi serta sosial. Landasan sistem ini bertumpu pada jaminan kesetaraan kesempatan, distribusi kekayaan yang adil, dan akuntabilitas masyarakat demi kesejahteraan masyarakat. Warga negara yang tidak dapat menikmati standar hidup minimum yang layak akan mendapatkan bantuan dan dukungan dari negara (State, 2024).

Negara harus secara aktif memperjuangkan kesejahteraan dan bertindak dengan adil, bukan demi kepentingan kelompok tertentu, melainkan demi kepentingan rakyat secara keseluruhan, yang dirasakan secara merata dan setara oleh seluruh masyarakat. Negara kesejahteraan erat kaitannya dengan kebijakan sosial dan dibanyak negara melibatkan strategi serta inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perlindungan sosial, khususnya dalam bentuk jaminan sosial dan jaringan pengaman sosial (Kranenburg, 2007).

Pengembangan masyarakat adalah istilah yang mencakup dua konsep utama: pengembangan pembangunan dan komunitas atau masyarakat. Pembangunan sebagai proses peningkatan pengetahuan dan kemampuan individu untuk meningkatkan keadaan sosial-ekonomi mereka. Pengembangan mengacu pada tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi individu guna meningkatkan keadaan sosial dan ekonomi mereka secara umum. Pengembangan masyarakat dapat diwujudkan melalui kegiatan dan proyek kolaboratif serta terencana yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan mutu kehidupan masyarakat. Dalam melaksanakan pengembangan masyarakat, terdapat beberapa bidang yang menjadi fokus upaya pengembangan dan pemberdayaan, seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan sosial-budaya (Rothman, 2010).

Di Indonesia, Perseroan Terbatas (PT) merupakan suatu badan usaha yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (PT). PT adalah suatu badan usaha yang didirikan dan dibentuk melalui perjanjian aliansi modal, melaksanakan beragam aktivitas bisnis yang modal dasarnya dibagi ke dalam saham-saham, serta Undang-undang dan peraturan yang relevan mengharuskan semua ketentuan dipatuhi (REPUBLIK INDONESIA, 2007).

Perusahaan dan masyarakat seharusnya menjalin hubungan yang saling menguntungkan. Namun, dalam kenyataannya, seringkali tidak demikian. Dalam banyak kasus, kehadiran sektor manufaktur dapat memberikan dampak buruk terhadap kehidupan individu. Salah satu contohnya adalah pencemaran yang disebabkan oleh industri di Surabaya pada tahun 2023 yang memberikan dampak buruk terhadap komunitas sekitar karena limbah industri dibuang ke sungai. Pencemaran sungai oleh limbah industri telah mengurangi kualitas air sumur di wilayah tersebut. Sebagai hasilnya, mandi dengan air sumur dapat meningkatkan risiko penyakit kulit bagi masyarakat.

Berdasarkan asumsi tersebut, terlihat bahwa kehadiran perusahaan industri dapat mengurangi tingkat kebahagiaan masyarakat. Situasi ini tidak bisa dibiarkan seperti saat ini. Faktor penting bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah kemampuannya untuk menyesuaikan diri dengan komunitas lokal. Tanggung jawab sosial perusahaan, juga disebut sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah pendekatan yang dianut secara luas untuk membina hubungan positif antara dunia usaha dan masyarakat.

CSR mendapat perhatian di Indonesia pada tahun 1980-an, tetapi popularitasnya meningkat pada tahun 1990-an, seiring dengan perkembangan CSR di seluruh dunia. Istilah CSR mencakup

berbagai kegiatan yang telah lama ada, seperti bantuan yang diberikan pada saat terjadi bencana alam, pencairan Tunjangan Hari Raya (THR), beasiswa, dan sejenisnya. Konsep investasi dalam kewirausahaan sosial perusahaan kemudian dikembangkan pada tahun 2000-an sebagai bagian dari CSR.

Sejak tahun 2003, Kementerian Sosial selalu terlibat aktif dalam pengembangan konsep CSR dan tercatat sebagai lembaga negara yang membela berbagai BUMN. Dalam hal ini, Kementerian Sosial menjadi pelopor dalam implementasi CSR di Indonesia. Sejak tahun 2007, dengan disahkannya Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, mayoritas perusahaan yang beroperasi di Indonesia telah memasukkan serangkaian inisiatif Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ke dalam operasi mereka untuk menunjukkan dedikasi mereka terhadap akuntabilitas sosial dan keberlanjutan. Meskipun kegiatan ini umum dilakukan dan terus berkembang, implementasinya masih dalam tahap yang mencermati kepatuhan terhadap peraturan. Misalnya, banyak perusahaan yang masih mewajibkan penerimanya untuk memasang poster perusahaan ketika memberikan dukungan untuk menunjukan bahwa mereka menerima dukungan dari perusahaan tersebut (Hardi, 2016).

Pada 2020, Forum CSR dibentuk oleh pihak Baperlitbang Kabupaten Sorong khususnya bidang Perekonomian & SDA yang berperan sebagai koordinator Forum CSR tersebut. Setelah forum CSR ini terbentuk, rencana selanjutnya yaitu melakukan sosialisasi dari pihak pemerintah kepada Swasta terkait dengan forum CSR dan Peraturan Bupati Sorong nomor 31 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pembentukan Forum CSR. Di karenakan Covid-19 maka sosialisasi tidak sempat dijalankan dengan efektif sehingga pemerintah tidak dapat bertatap muka atau bertemu langsung dengan pihak perusahaan, tetapi Baperlitbang selalu melakukan koordinasi dengan OPD terkait dengan dilaksanakannya rapat pada tanggal 10 Mei 2020 mengenai forum CSR dan Perbup.

Pada tahun 2022, Baperlitbang Kabupaten Sorong melakukan rapat koordinasi pada 18 Maret 2022, terkait teknis pelaksanaan Musrenbang program CSR. Hal ini merupakan hal baru bagi Provinsi Papua Barat (saat itu Sorong belum dimekarkan menjadi Papua Barat Daya), sehingga Baperlitbang melibatkan OPD terkait untuk membantu Baperlitbang dalam melaksanakan proses ini. Materi yang diambil untuk pelaksanaan Musrenbang CSR adalah Rencana Program CSR 2023 dari perusahaan-perusahaan. Hasil dari rapat koordinasi pada 18 Maret, Baperlitbang Kabupaten Sorong merencanakan kegiatan Musrenbang CSR pada 23 Mei 2022.

Kampung Arar merupakan sebuah pulau yang terletak di Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya dan merupakan pulau dengan luas wilayah 90 hektar terdiri dari hutan bakau, pantai pasir putih, dan dataran rendah yang dikelilingi laut. Kampung Arar merupakan area budidaya rumput laut terbesar di Kabupaten Sorong. Hal ini menunjukkan pentingnya rumput laut sebagai produk laut yang strategis. Di Kampung Arar, *Eucheuma Cottoni* merupakan jenis rumput laut yang banyak dibudidayakan, yang menjadi fokus utama perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang budidaya rumput laut (Erakapia, Tambani, and Pangemanan, 2018).

Di sisi lain, potensi alam belum dimanfaatkan secara maksimal, masyarakat Kampung Arar selama ini hanya sebatas budidaya rumput laut yang hasilnya disimpan dalam keadaan basah tanpa diolah atau dijual dalam bentuk kering sehingga harga jual relatif rendah. Industri pengolahan perlu dikembangkan untuk meningkatkan nilai dan potensi penjualan usaha budidaya rumput laut. Dengan mengembangkan industri yang melakukan pemanfaatan dengan mengolah rumput laut, tujuannya adalah untuk meningkatkan nilai produk rumput laut, penghasilan petani, dan kesejahteraan masyarakat, serta memberikan kontribusi terhadap pendapatan daerah yang lebih tinggi. Produk olahan rumput laut juga berpotensi menjadi daya tarik kuliner yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kampung Arar (Kordi K, 2010).

Sebelum ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Sorong, masyarakat melakukan perdagangan dengan membawa hasil laut ke Kota Sorong untuk dijual. Aktivitas ini berlangsung sebelum tahun 70an sampai awal tahun 2000an. Namun sejak terbukanya aksesibilitas wilayah Kabupaten Sorong berkat pembangunan jalan nasional di KEK Sorong, dinamika tersebut berubah dan mendorong pertumbuhan ekonomi baru di sektor industri ekstraktif (kehutanan, peternakan dan pangan), industri migas dan industri manufaktur material dasar bangunan seperti semen, aspal dll (Marasabessy, 2023).

Dalam pengembangan pembangunan dan kemandirian ekonomi masyarakat di sekitar Wilayah Kerja Kepala Burung, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) dan Petrogas (Basin) Ltd. menginisiasi pembinaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di wilayah Kampung Arar, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong. Hal ini didasari oleh PTK-017/SKKO0000/2018/S0 tentang Hubungan Masyarakat (Buku Ketiga: Pengembangan Masyarakat) yang berpedoman pada Pasal 15 huruf b UUPM tahun 2007 tentang CSR.

Terhitung sejak tahun 2018, Petrogas (Basin) Ltd. telah membina BUMDes Arar Berdikari melalui berbagai program pelatihan dasar, peningkatan kapasitas, hingga dukungan sertifikasi. BUMDes Arar Berdikari memulai kegiatannya dengan ruang lingkup kegiatan diantaranya penangkapan ikan, pengolahan rumput laut, dan pembuatan bakso. Selain menjual ikan dari nelayan, melalui BUMDes Arar Berdikari, mampu memberdayakan kaum ibu - ibu yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga, hingga menjadi produktif dan mampu menyokong ekonomi keluarga. Sejak 2019, BUMDes Arar Berdikari telah memasok lebih dari 96 ton ikan, bakso ikan, dan kerupuk rumput laut untuk memenuhi kebutuhan konsumsi harian pekerja Petrogas (Basin) Ltd. Tidak hanya itu, Petrogas (Basin) Ltd. juga berhasil mendorong BUMDes Arar Berdikari mendapatkan sertifikat BPOM dan sertifikat Halal MUI untuk produk-produknya. Saat ini, Petrogas (Basin) Ltd. bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Sorong untuk mendorong produk-produk tersebut agar dapat dipasarkan di supermarket atau mini market di wilayah Kabupaten Sorong.

Perkembangan Kampung Arar menjadi tanggung jawab bersama dari tiga pilar utama Pembangunan yaitu pemerintah, swasta (perusahaan), dan masyarakat, di mana setiap pilar memiliki peran dan fungsi unik dalam bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Untuk mengawal perencanaan, koordinasi, sinkronisasi, dan pemantauan kebijakan serta pelaksanaan hubungan industrial dalam pembangunan daerah secara efektif, diperlukan penguatan struktur organisasi. Kolaborasi dengan badan usaha sangat penting untuk tujuan ini. Kemitraan dengan perusahaan yang melakukan CSR di Kampung Arar diharapkan dapat meningkatkan perumusan, implementasi program dan kebijakan pembangunan yang lebih terarah, sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat setempat.

Pemerintah dan masyarakat saling berhubungan. Pemerintah Kabupaten Sorong akan memperbolehkan masyarakat untuk mengajukan atau meminta program CSR, sehingga masyarakat dapat mengajukan program CSR berupa program bina lingkungan, khususnya fasilitas dalam musyawarah desa. Program CSR yang ajukan oleh masyarakat dalam musyawarah desa akan dikoordinasikan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong untuk mencegah duplikasi atau tumpang tindih dengan program APBD, maka program CSR yang dikoordinasikan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong akan diserahkan kepada Perusahaan setelahnya.

Kolaborasi antara Pemerintah, Swasta (Perusahaan), dan Masyarakat diharapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat di kampung Arar melalui kegiatan pelatihan pengolahan

rumput laut dan ikan dengan program CSR menjadi berbagai produk yang diolah seperti bakso ikan, keripik rumput laut, sistick berbahan rumput laut, dll. Keterlibatan masyarakat secara mandiri sebagai partisipan berarti mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka sendiri, mengontrol lingkungan dan sumber daya mereka, menyelesaikan masalah secara independen, serta terlibat dalam proses pembangunan dan pemerintahan.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskripsi. Peneliti memilih metode ini berdasarkan pertimbangan untuk menganalisis temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk data dan informasi mengenai Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* di Kampung Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti menggunakan teori implementasi program oleh Kapioru yang menyatakan bahwa ada 4 (empat) indikator pengukur keberhasilan implementasi program yaitu (1) Kondisi lingkungan (environmental conditions); (2) Hubungan antar organisasi (inter-organizational relationship); (3) Sumber daya (resources); (4) Karakter institusi implementor (characteristic implementing agencies). Ke empat Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program CSR di Kampung Arar. Subjek dalam penelitian adalah informan yang dipilih oleh peneliti yang dapat memberikan informasi secara lisan maupun tertulis yaitu Pimpinan Petrogas (Basin) Ltd., Direktur Badan Usaha Milik Negara (BUMDes) Kampung Arar, Kepala kampung Arar, Tokoh Masyarakat Kampung Arar, dan Pelaku UMKM Kampung Arar. Instrumen penelitian yang digunakan berupa panduan wawancara, foto, rekaman, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan studi lapangan (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

PEMBAHASAN

Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Di Kampung Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Implementasi program merujuk pada pengembangan suatu rencana yang merupakan bagian integral dari proses perencanaan. Keberhasilan suatu program tergantung pada adopsi model teori yang terstruktur. Sebelum memulai intervensi dan mengidentifikasi masalah sosial yang ingin diselesaikan, penting untuk secara serius mempertimbangkan penyebab dan dampak munculnya masalah tersebut, serta mencari solusi yang tepat.

Implementasi Program oleh Pemerintah Daerah dan SKK Migas dan Petrogas (Basin) Ltd. Sorong diterapkan berdasarkan Peraturan Bupati Sorong nomor 31 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pembentukan Forum CSR dan PTK-017/SKKO0000/2018/S0 tentang Hubungan Masyarakat (Buku Ketiga: Pengembangan Masyarakat) yang berpedoman pada Pasal 15 huruf b UUPM tahun 2007 tentang CSR. Peneliti menggunakan dimensi dan indikator yang dikemukakan dalam penelitian ini, yaitu teori implementasi program oleh Kapioru menyatakan bahwa ada 4 (empat) indikator pengukur keberhasilan implementasi program yaitu (1) Kondisi lingkungan (*environmental conditions*); (2) Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*); (3) Sumber daya (*resources*); (4) Karakter institusi implementor (*characteristic implementing agencies*). Ke empat Indikator tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program CSR di Kampung Arar, berikut hasil observasi dan wawancara tersebut:

1. Kondisi Lingkungan (*Environmental Conditions*)

Kondisi lingkungan turut mendorong keberhasilan suatu program baik lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik yang tidak kondusif dapat menjadi biang keladi dari kegagalan dalam implementasi program. Oleh karena itu, upaya untuk mengimplementasi program harus pula memperhatikan kondisi lingkungan.

a. Lingkungan Ekonomi

Lingkungan ekonomi merupakan indikator yang ikut mendukung keberhasilan implementasi suatu program. Ketika membahas ekonomi masyarakat maka bisa dipastikan bahwa ekonomi masyarakat berbeda-beda. Dengan adanya program CSR di Kampung Arar ini maka masyarakat bisa memanfaatkan program tersebut sebagai penunjang ekonomi berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Nur selaku *Supervisor Comunication & Relation Petrogas (Basin) Ltd.* Arar terkait pengaruh lingkungan ekonomi dalam melaksanakan implementasi program CSR di Kampung Arar, beliau menyatakan bahwa:

"Pengaruh CSR terhadap ekonomi masyarakat berpengaruh seperti dimana tujuan dari CSR sendiri yaitu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat ini jelas dengan banyaknya pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Petrogas kepada masyarakat misal pelatihan penangkapan ikan, pengolahan rumput laut, dan pengolahan ikan, masyarakat dengan begitu akan terbekali dengan adanya pelatihan tersebut. Dengan sendirinya masyarakat akan memiliki keinginan untuk membuka usaha kecil-kecilan dan

dari pelatihan ini ada juga yang masuk ke UMKM, itu juga tergantung kepada masyarakat itu sendiri. Disisi lain, dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat akan merasa percaya diri dengan kemampuannya dan akan terus berkembang.”

Kemudian hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Abdullah M. Mahir selaku tokoh masyarakat terkait pengaruh lingkungan ekonomi dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan:

“Sebelum adanya program CSR ini, saya kesulitan dalam mengelolah hasil panen laut seperti ikan dan rumput laut, karena keterbatasan uang untuk membeli alat dan bahan yang memadai untuk mengolah ikan dan rumput laut. Tapi semenjak adanya program CSR dan juga pelatihan di BUMDes Arar, kami masyarakat difasilitasi dengan berbagai alat dan bahan yang lengkap, bahkan kami masyarakat diberikan pelatihan untuk mengolah ikan dan rumput laut menjadi produk-produk yang kalau dijual dapat menghasilkan nilai jual yang tinggi.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa program CSR mempengaruhi lingkungan ekonomi masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat dari berbagai macam latar belakang ekonomi bisa meningkatkan kualitas keahlian yang nantinya akan menjadi bekal serta modal yang dimiliki untuk kemudian hari melalui program CSR ini. UMKM BUMDes Arar Berdikari melalui program CSR ini mampu bersaing dengan UMKM di seluruh Indonesia dengan modal menyuplai ikan dan rumput laut dan mendapat peringkat 10 besar dari 54 UMKM.

b. Lingkungan Sosial

Salah satu instrumen dari lingkungan sosial yaitu masyarakat. Masyarakat menjadi salah satu faktor penting keberhasilan suatu program itu ketika diimplementasikan. Karena salah satu tujuan dibuatnya suatu program yaitu untuk kepentingan masyarakat, maka dari itu masyarakat menjadi salah satu instrumen penting dalam pengimplementasian suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Nurdin Rumaur sebagai Kepala Kampung Arar terkait pengaruh lingkungan sosial dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Awal masyarakat mengenal program CSR yaitu dengan diadakannya sosialisasi oleh pihak Petrogas dan juga Pemerintah Daerah (Bapperlitbang). Mereka menjelaskan

bagaimana cara kerja CSR sehingga masyarakat dapat ikut berpartisipasi dalam program CSR tersebut. Hal yang disyukuri yaitu masyarakat sangat mendukung hal itu, mereka dengan senang hati ingin belajar, bahkan masyarakat sudah paham bagaimana mengaspirasikan apa yang dibutuhkan untuk keberlanjutan hidup. Sangat jelas disini bahwa CSR sangat membuka wawasan masyarakat dan menguntungkan berbagai pihak, bukan hanya masyarakat.”

Selanjutnya hasil wawancara hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Abdul Hamid Rumbrawer sebagai Direktur BUMDes Arar Berdikari terkait pengaruh lingkungan sosial dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Dari lingkungan sosial sendiri, dengan adanya program CSR ini masyarakat tahu bahwa keberadaan CSR itu seperti apa, tujuannya apa, dan fungsinya apa. Dengan begitu, sedikit demi sedikit masyarakat menjadi tahu dengan adanya BUMDes Arar sendiri itu seperti apa sehingga seringnya sosialisasi ini, masyarakat mengerti apa itu CSR dan apa pentingnya CSR untuk hidup yang akan mendatang.”

Kemudian hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Abu Hasan Rahayaan sebagai pelaku UMKM terkait pengaruh lingkungan sosial dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Dari awal saya mendengar program CSR ini memang saya belum terlalu paham apa itu program CSR, cara kerjanya seperti apa, lalu tujuannya apa. Tetapi suatu hari saya dapat kabar dari salah satu masyarakat bahwa program CSR itu seperti sebuah pelatihan yang nanti diajarkan. Lalu dengan adanya sosialisasi dari pihak pemerintah dan Petrogas, maka saya mencoba hubungi kepada pihak BUMDes Arar dan mereka kasih pengertian kepada saya dan dari situlah saya mulai paham dengan pelaksanaannya. Saya mendapat pelatihan selama kurang lebih 2 tahun dan itu didampingi langsung oleh pihak Petrogas sampai sekarang. Sekarang saya sudah tahu bagaimana cara mengolah ikan menjadi produk seperti bakso ikan dan banyak teman-teman yang lain juga diajarkan bagaimana cara mengolah rumput laut menjadi produk seperti sistick rumput laut, kerupuk rumput laut, dan lain-lain, intinya CSR sangat bermanfaatlah buat keberlangsungan hidup di Kampung Arar ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan sosial

ikut mempengaruhi implementasi program CSR. Masyarakat memandang bahwa dengan mengikuti sosialisasi dan hidup bersosial memberi dampak bagi perubahan hidup masyarakat, ditambah lagi dengan program CSR yang dilaksanakan oleh masyarakat. Awalnya masyarakat asing dengan program CSR namun karena dengan adanya sosialisasi yang dilakukan di Kampung Arar, masyarakat mulai memahami bagaimana serta apa itu program CSR. Sehingga tidak sedikit dari mereka yang menyadari manfaat dari program CSR bagi keberlangsungan hidup mereka.

c. Lingkungan Politik

Salah satu instrumen dari lingkungan politik yaitu instansi pemerintah. Instansi pemerintah menjadi salah satu faktor penting keberhasilan suatu program itu ketika diimplementasikan. Dukungan yang dilakukan oleh instansi pemerintah tentu sangat penting dalam keberhasilan implementasi program. Keberhasilan implementasi program CSR tidak lepas dari faktor lingkungan politik, dalam hal ini yaitu instansi pemerintah, maka lingkungan politik dalam memberikan dukungan kepada pelaksanaan program CSR ini tentu sangat penting dalam keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Nurdin Rumaur sebagai Kepala Kampung Arar terkait pengaruh lingkungan politik dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Jelas ada seperti itu, dari sini CSR berkaitan dengan politik, karena kemarin ada masyarakat yang mendaftar CPNS dan namanya lolos di Pemda Kabupaten Sorong, jarang ada hal seperti itu. Tetapi dapat dikatakan bahwa CSR membuka wawasan dan menyadarkan masyarakat untuk tetap temukan mata penarian agar dapat menghidupi keluarga kedepannya.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan politik ternyata berpengaruh pada implementasi program CSR ini. Dukungan dari pemerintah daerah memberikan kesempatan bagi setiap masyarakat untuk mendapat pekerjaan dan mengetahui keahlian sekalipun di pemerintahan.

2. Hubungan Antar Organisasi (*Inter-organizational Relationship*)

Pada dasarnya hubungan antar organisasi menjadi komponen penting dalam implementasi suatu program. Ketika hubungan antar organisasi berjalan dengan baik maka koordinasi dan

komunikasi dalam melaksanakan suatu program akan berjalan dengan baik karena dengan begitu kesalahan-kesalahan komunikasi dalam koordinasi bisa diminimalisir sehingga tujuan dari program tersebut bisa tercapai.

Koordinasi yang dilakukan oleh pihak Bapperlitbang, Petrogas, OPD terkait, maupun pihak kampung ini sangat penting pada tahap pelaksanaan program CSR. Semakin baiknya komunikasi dan koordinasi maka akan meminimalisir kesalahpahaman atau tumpang tindih sehingga tujuan dari implementasi program CSR ini bisa tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Nur selaku *Supervisor Comunication & Relation Petrogas (Basin) Ltd. Arar* terkait hubungan antar organisasi dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

"Pihak Bapperlitbang melakukan sosialisasi kepada swasta termasuk kami Petrogas terkait dengan forum CSR dan Peraturan Bupati Sorong nomor 31 Tahun 2020 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Pembentukan Forum CSR. Kami pun menyampaikan program kami yaitu PPM (Program Pengembangan Masyarakat) berdasarkan PTK- 017/SKKO0000/2018/S0 tentang Hubungan Masyarakat (Buku Ketiga: Pengembangan Masyarakat) yang berpedoman pada Pasal 15 huruf b UUPM tahun 2007 tentang CSR. Sehingga kami dapat berkolaborasi dengan pihak pemerintah dengan tujuan yang sama yaitu mengembangkan masyarakat khususnya di Kampung Arar. Peran masing-masing stakeholder sangatlah aktif dari Bapperlitbang menggunakan fungsi monitoring dan membuat rapat koordinasi untuk memberikan dukungan kepada seksi terkait yaitu Dinas Perikanan, Perdagangan, dan Koperasi (Perindagkop) sebagai pengurus sertifikasi BPOM dan Halal MUI untuk produk-produk yang dipasarkan, dan begitupun dengan pihak BUMDes Arar kami melakukan koordinasi. Jadi program CSR yang kami jalankan disini terdiri atas 5 pilar yaitu Pendidikan, Kesehatan, Ekonomi, Infrastruktur, dan lingkungan."

Selanjutnya hasil wawancara pada Rabu 7 Agustus 2024 dengan bapak Abdul Hamid Rumbrrawer sebagai Direktur BUMDes Arar Berdikari terkait hubungan antar organisasi dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

"Ada dinas yang terkait di sini, yang sering berkunjung ke sini itu biasa dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, kemudian dari Pemda, kalau dari Pemda itu kemarin mereka bantu kita untuk memperluas kita punya penjualan jadi mereka buatkan

rekomendasi dari Pemda kemudian dia masukkan ke Alfamart atau seperti toko-toko yang ada di kabupaten Sorong. Jadi di situ kita masukkan hasil produk dengan adanya rekomendasi dari mereka. Kemudian ada dari Dinas Perikanan yang sering berkunjung ke sini juga. Tapi saya sering juga lihat Dinas Kesehatan ke sini. Kemudian kalau untuk infrastruktur itu yang sering datang ke sini, yang sering tinjau pembangunan di sini hanya dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat, yang sering datang kesini yang berperan penting.”

Kemudian hasil wawancara pada Rabu 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Yassin Rumbrawer sebagai Tim Pengelola Kegiatan Kemitraan (TPKK) Kampung Arar terkait hubungan antar organisasi dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Dari pihak Petrogas itu sangat luar biasa lebih banyak peran penting, kalau dari pemerintah ada beberapa saja yang terkait seperti Dinas Koperasi, ya dia berperan untuk bagaimana produk-produk itu bisa untuk kita jual keluar, dia memberi promosi keluar. Mereka juga melihat langsung di lapangan kira-kira apa sih yang masih terkendala di dalam produk-produk ini, hal-hal ini dokumennya ya sudah begini caranya untuk mendapatkan semua logo ini.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antar organisasi dengan penyelenggaraan implementasi program CSR terbilang cukup baik, pelaksana dengan dinas terkait akan saling memberikan masukan, arahan yang menjadi kendala dalam penyelenggaraan tersebut. Sehingga koordinasi inilah yang menjadi kunci kesuksesan implementasi program CSR ini.

3. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya merupakan hal terpenting dalam mengimplementasikan suatu program baik kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) ataupun jumlah/kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai penunjang jalannya suatu program. Kedua hal tersebut sangat penting sebagai penentu suatu program ketika diimplementasikan. Maka dari itu untuk mengetahui bagaimana sumber daya manusia dalam implementasi program CSR di Kampung Arar.

a. Kualitas Sumber Daya Manusia

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi penentu keberhasilan suatu program yang dilaksanakan. Ketika SDM yang dimiliki paham dan kinerja mereka baik dalam

implementasi program CSR akan terlaksana tanpa adanya kendala dari pemahaman dan kinerja SDM yang dimiliki.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Nur selaku *Supervisor Comunication & Relation* Petrogas (Basin) Ltd. Arar terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau untuk hal itu kami akan tetap melakukan pendampingan agar tidak terjadi kesalahan pada saat melakukan pengembangan/pemberdayaan. Pada bulan Maret kemarin, kami bersama SKK Migas turun ke kampung Arar untuk memastikan keadaan di kampung Arar. Masyarakat disana juga sangat welcome dengan kami, mereka menyambut kita dengan ramah sekali. Masyarakat disana itu mau maju sehingga semua terbentuk, terbukti mereka bisa menjual hasil olahan mereka dengan lancar.”

Kemudian hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Abdul Hamid Rumbrrawer sebagai Direktur BUMDes Arar Berdikari terkait kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Kalau berbicara tentang kualitas, masyarakat sangat berbakat dalam mengolah ikan dan rumput laut sebagai buktinya, kita sudah dua kali ikut event dan sempat bersaing dengan UMKM diseluruh Indonesia. Eventnya itu yang pertama di Hotel Vega Kota Sorong. Itu namanya itu Kapnas (kapasitas nasional) untuk Pamalu (Papua dan Maluku). Memang harus ada ketertarikan supaya banyak wisatawan datang ke sini, kalau waktu yang tahun 2022 itu di stand terbanyak kita dapat juara disitu juga.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR ini sudah dapat dikatakan ideal dan sudah bisa bersaing dengan UMKM di seluruh Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa implementasi program CSR ini memberikan pengembangan masyarakat dengan baik.

b. Kuantitas Sumber Daya Manusia

Kecakupan jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi salah satu hal terpenting dalam mengimplementasikan suatu program. Keberadaan jumlah SDM yang memadai menjadi penentu keberhasilan dalam implementasi program CSR.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Nur selaku *Supervisor Comunication & Relation Petrogas (Basin) Ltd.* Arar terkait kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

"Kami dari pihak Petrogas (Basin) Ltd. Arar biasanya yang di lapangan itu paling banyak 10 orang karena kami di kantor terbatas, tetapi terkadang kalau dari SKK Migas mau ikut turun untuk monitoring sekaligus berikan pelatihan berarti paling banyak 15 orang. Kalau untuk masyarakatnya itu tergantung mereka siapa saja yang ingin mendapat pelatihan dari kami, yang artinya bebas siapa saja boleh ikut tapi yang masih di usia produktif. Biasanya masyarakat yang berpartisipasi itu sekitar 30-50 orang dan memang benar-benar bisa dalam melakukan pekerjaan dan pelatihan ini. Produk yang dihasilkan itu menjadi bukti bahwa mereka berkualitas."

Selanjutnya hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Abdul Hamid Rumbrawer sebagai Direktur BUMDes Arar Berdikari terkait kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

"Masalah kuantitas atau jumlah SDM yang memumpuni itu cukup banyak dan mahir menurut saya. Karena disini masyarakat yang berpartisipasi itu ada banyak bisa sampai 50 orang, saya senang mereka turut berpartisipasi termasuk saya. Kalau dari pihak Petrogas sendiri, mereka biasanya hanya 8-10 orang yang memberikan pelatihan kepada masyarakat, jadi tidak ada masalah terkait SDM."

Kemudian hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Nurdin Rumaur sebagai Kepala Kampung Arar terkait kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

"Masyarakat disini sangat senang ketika ada pelatihan dari pihak Petrogas sehingga banyak masyarakat yang ikut. Tenaga kerja yang turut berpartisipasi biasanya sampai 50 orang. Sedangkan kalau dari Petrogas biasanya hanya beberapa orang saja, tapi semuanya berperan aktif."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa jumlah atau kuantitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam implementasi program CSR ini sudah dapat dikatakan ideal dan memumpuni dalam mengolah bahkan sampai menjual hasil produksi baik

ikan maupun rumput laut. Hal ini membuktikan bahwa implementasi program CSR ini memberikan pengembangan masyarakat dengan baik.

4. Karakter Institusi Implementor (*Characteristic Implementing Agencies*)

Karakteristik merupakan ciri-ciri yang dimiliki dalam setiap organisasi maupun Badan atau Instansi pelaksana (implementor). Dalam mewujudkan Program CSR ini implementor tersebut harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 7 Agustus 2024 dengan bapak Muhammad Nur selaku *Supervisor Comunication & Relation Petrogas (Basin) Ltd. Arar* terkait karakter institusi implementor dalam implementasi program CSR, beliau menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan tupoksinya, sudah tugasnya sebagai implementor, turun ke lapangan dan memberikan pelatihan kepada masyarakat dan tentu saja sebagai implementor, kami pihak Petrogas akan selalu bertanggung jawab terhadap apa yang sudah kami implementasikan, karena ini juga bagian dari program kami dan kami harus pertanggungjawabkan. Hal serupa juga dengan pihak pemerintah, kami sudah berkomitmen untuk tetap menjaga sinergitas kita sebagai pelaksana atau implementor untuk tetap mendapat kepercayaan dari masyarakat, karena mendapatkan kepercayaan dari masyarakat itu tidak mudah.”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa karakter institusi implementor terkait implementasi program CSR ini sudah jelas bahwa tiap stakeholder sudah menjalankan tugasnya masing-masing sesuai dengan tupoksi masing-masing bidang. Sehingga pada penyelenggaraan implementasi program CSR tidak terjadi tumpang tindih dan dapat dikatakan berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kampung Arar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* Di Kampung Arar Distrik Mayamuk Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya telah dilakukan secara berkelanjutan dan dapat memberdayakan masyarakat dari segi ekonomi. Masyarakat dikampung Arar berhasil bersaing dengan UMKM di seluruh indonesia dan mendapatkan peringkat 10 besar. Pelaksanaan program CSR juga dapat dikatakan cukup mempengaruhi hidup bersosial dan memberi dampak perubahan dalam masyarakat. Pada lingkungan politik, pemerintah daerah dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan mengetahui apa saja keahlian di dalam pemerintahan. Pada saat implementasi atau pelaksanaan program, tim pelaksana mendampingi sehingga masyarakat bisa memahami bagaimana cara mengelola sumber daya yang ada di Kampung Arar. Pembekalan yang dilakukan oleh Petogras kepada masyarakat selama 2 tahun, perkembangan dinilai cukup baik karena masyarakat sudah mengetahui bagaimana cara mengelola ikan dan rumput laut menjadi suatu produk. Dalam jumlah atau kuantitas SDM dalam implementasi program CSR dapat dikatakan ideal dan memumpuni dalam mengelola dan menjual hasil produk olahan. Karakter institusi implementor terkait implementasi program CSR bahwa setiap stakeholder sudah menjalankan tugas dan tupoksi sesuai dengan masing- masing bidang sehingga implementasi program CSR dapat dikatakan berhasil. Saran dalam penelitian ini yaitu Petrogas (Basin) Ltd. dapat terus mengembangkan program CSR dan Pemerintah Daerah agar tetap menjaga sinergitas bersama perusahaan-perusahaan agar bersama-sama menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera di Kabupaten Sorong.

DAFTAR PUSTAKA

- Erakapia, Hendrikus K., Grace O. Tambani, and Jeannette F. Pangemanan. 2018. “RobFPIsnIKIsUPeNRiSRKaATNnAgRobFPIsnIKIsUPeNRiSRKaATN aN.” *Akulturasi* 6(12): 1007–16.
- Hardi, Jhon. 2016. “Sejarah Perkembangan CSR Dunia.” <https://jhonhardi.com/ringkasan-sejarah-csr-dunia-ke-indonesia/#:~:text=CSR%20di%20Indonesia> Di Indonesia%2C istilah CSR dikenal, alam%2C pembagian Tunjangan Hari Raya%28THR%29%2C beasiswa dll.
- ISO 26000. 2010. “Guidance on Social Responsibility.” ANSI. https://webstore.ansi.org/previewpages/ISO/preview_ISO+26000-2010.pdf.
- Kordi K, M. Ghufran. H. 2010. *KIAT SUKSES BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI LAUT DAN TAMBAK*. <https://bukukita.com/Hobi-dan->

[Usaha/Agrobisnis/94804-KIAT-SUKSES-BUDIDAYA-RUMPUT-LAUT-DI-LAUT-DAN-TAMBAK.html](https://usaha.agrobisnis/94804-KIAT-SUKSES-BUDIDAYA-RUMPUT-LAUT-DI-LAUT-DAN-TAMBAK.html).

Kranenburg, Prof. Mr. R. 2007. *Algemene Staatleer.*
<https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20105062>.

Madyo, Ugik. 2020. "Program CSR Dari Freeport Indonesia Untuk Papua." <https://www.ugikmadyo.com/2020/01/csr-freeport-untuk-papua.html>.

Marasabessy, Ilham. 2023. "Masa Depan Pulau Arar Bergantung Kebijakan Terkini." *Kompasiana*.
https://www.kompasiana.com/ilham63127/657eb94a12d50f29ee2e07e2/masa-depan-pulau-arar-bergantung-kebijakan-terkini?lgn_method=google.

Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Perikanan, Kementrian Kelautan &. 2023. "Statistik Kementrian Kelautan & Perikanan."
<https://statistik.kkp.go.id/home.php?m=eksim&i=211#panel-footer-kpda>.

REPUBLIK INDONESIA, PRESIDEN. 2007. *UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007*.
<https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5. UU-40-2007 PERSEROAN TERBATAS.pdf>.

Rochayatun, Sulis, Puji Handayati, and Gunartin. 2016. "Analisis Pengembangan Kelembagaan Forum Corpo-Rate Social Responsibility Di Jawa Timur." *Jurnal Aktuntansi Aktual* 3(4): 290–301.

Rothman. 2010. *Pengembangan Masyarakat Yang Ideal*.

Secchi, Davide. 2007. "Utilitarian, Managerial and Relational Theories of Corporate Social Responsibility." *International Journal of Management Reviews*
<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1111/j.1468-2370.2007.00215.x>.

Siregar, Janne. 2022. "Ulas Balik Sejarah CSR Di Dunia." *Olahkarsa*. <https://blog.olahkarsa.com/ulas-balik-sejarah-csr-di-dunia/>.

State, Welfare. 2024. "Welfare State."
https://en.wikipedia.org/wiki/Welfare_state.

Suhud, Raja. 2023. "Melihat Kinerja BUMDes Di Kampung Arar Binaan SKKMigas Dan Petrogas."

Sumardjo, Adi Firmansyah, Leonard Dharmawan, and Yulia Puspadiwi Wulandari. 2014. 1 *Implementasi Program Pengembangan Masyarakat; Inovasi Pemberdayaan Masyarakat PT. Pertamina EP. Asset 3 Subang Field*.

Warren. 2015. *Kemandirian Masyarakat*.

